

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif diskriptif dimana menggunakan Data dari Rumah Sakit dan Wawancara mendalam serta Pengamatan langsung (observasi) dengan menggunakan metode Analisis ABC dan Analisis EOQ. Metode Kualitatif Metode ini di sebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian bersifat seni (kurang terpolah), dan di sebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang di temukan di lapangan. (Sugiyono 2017). Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan Kualitatif yang dimana bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam untuk mendapatkan informasi mengenai Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan Penelitian di lakukan di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik di Gudang obat Rumah Sakit yang beralamatkan di Jalan KH Kholil No 88, Kebungson, Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

3.3. Informasi Penelitian

Informasi di peroleh langsung dari informan yang terpercaya. Informan yang dipilih yaitu yang mengetahui permasalahan dengan jelas, untuk dapat menjadi sumber data yang baik serta mampu mengemukakan pendapat secara baik dan

benar. Informan merupakan orang-orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan dalam penelitian ini di tetapkan pada prinsip kecukupan dan kesesuaian (Sugiyono 2017). Kesesuaian berarti sampel yang di pilih berdasarkan pengetahuan yang di miliki yang berkaitan dengan pengelolaan Persediaan obat seperti Pendidikan, jabatan, lama kerja dan Pengalaman Dalam penelitian ini ada 2 informan yaitu, informan kunci dan informan non-kunci. Informan kunci yaitu orang – orang yang sangat memahami permasalahan yang akan di teliti.

Adapun yang dimaksud informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Apoteker rumah sakit dan juga Petugas Gudang rumah sakit. Sedangkan informan non kunci adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang di teliti diantaranya adalah wakil manager rumah sakit. Penentuan informan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Pada penelitian ini penentuan informan dipilih secara *purposive sampling* yang artinya adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu agar memudahkan peneliti untuk mengamati obyek atau situasi yang akan di teliti. Pertimbangan yang dimaksud adalah memilih sumber data atau orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan. Sedangkan *snowball sampling* merupakan Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari data yang sedikit dari sumber data yang di dapatkan di awal bisa dikembangkan menjadi banyak dari sumber atau informan yang lain. Kecukupan berarti data yang di peroleh harus dapat menggambarkan seluruh kejadian yang berhubungan dengan logistik.

Tabel 3.1
Responden Penelitian

No.	Status	Sampel	Jumlah
1.	Wakil Manajer	Non kunci	1
2.	Kepala instalasi Farmasi/kepala Apoteker	informan kunci	1
3.	Petugas Gudang	Non kunci	1
4.	Petugas Apoteker	Non kunci	1
Jumlah			4

Sumber : Hasil Pertimbangan Peneliti

3.4. Unit Analisis

Menurut Ghazali (2016) Unit analisis berkaitan dengan agregasi data yang di kumpulkan sebelum diteliti. Berdasarkan Direktorat Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, pengelolaan obat di Gudang instalasi farmasi meliputi tahap-tahap perencanaan, penganggaran, pengadaan, penyimpanan pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, dan pengendalian yang saling terkait satu sama lain sehingga harus terkoordinasi dengan baik agar masing-masing dapat berfungsi secara optimal. Ketidak terkaitan antara masing-masing tahap akan mengakibatkan sistem suplai dan penggunaan obat yang ada menjadi tidak efisien (Kemenkes RI, 2010). Analisis ini di gunakan untuk mengetahui Efektivitas Manajemen Operasi Dalam Mengendalikan Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik yang berfokuskan pada obat-obatan dan peralatan medis. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah individu yang berkaitan langsung dengan Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Menurut Ghazali (2016) data dapat di peroleh dari data primer dan skunder, data primer di peroleh langsung tangan pertama oleh peneliti, sedangkan data skunder adalah informasi yang di kumpulkan dari sumber data yang telah ada. Data adalah bahan mentah yang perlu dioleh sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya sehingga dapat digunakan. Sebagai dasar menarik suatu kesimpulan. Adapun jenis data menurut Sugiono (2017) “data dapat dibedakan dengan cara memperolehnya. Jenis dan Sumber Data-data yang telah di temukan yaitu ada dua jenis sumber data yaitu sebagai berikut :

1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Yang dimana artinya adalah data diperoleh dari penelitian secara langsung pada objek yang sedang diteliti dimana dalam hal ini adalah Gudang obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Data dan informasi yang dibutuhkan meliputi hasil observasi dan wawancara di gudang obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi. Yang artinya dimana data diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dimana data ini menggunakan data stok obat pada Rumah

Sakit Muhammadiyah Gresik. Berdasarkan prinsip di atas, terdapat 4 informan yang terkait dengan Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, yaitu :

1. Wakil Manajer Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik karena beliau sangat memahami permasalahan yang akan di teliti mengenai Ruamah Sakit Khususnya di Gudang obat rumah Sakit.
2. Kepala instalasi Farmasi/kepala Apoteker Ruamah Sakit Muhammadiyah Gresik karena beliau yang bertanggung jawab mengenai pembelian dan pendistribusian obat pada Gudang instalasi farmasi.
3. Petugas Gudang instalasi farmasi Ruamah Sakit Muhammadiyah Gresik karena beliau yang mengatur, melaporkan, meramalkan dan monitoring semua kegiatan di Gudang pada kepala instalasi farmasi.
4. Petugas Apoteker Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik karena beliau yang membantu petugas Gudang untuk mengatur dan meramalkan pembalian obat dalam Gudang.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dari Teknik pengumpulan data terdapat dua hal yang paling utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan ketepatan dan cara-cara yang di gunakan dalam pengumpulan data. Oleh karena itu instumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, bbelum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel (Sugiono, 2017). Untuk penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan proses interaksi dan komunikasi untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan mengenai aktivitas fungsi gudang obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik, yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Hal ini dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung kepada narasumber, yaitu Manajer Rumah Sakit dan Kepala Instalasi Farmasi serta staf Instalasi Farmasi dan juga petugas gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. Data yang diperoleh berupa hasil jawaban dari setiap pertanyaan pada saat wawancara.

2. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara memperoleh dan mendapatkan dokumen-dokumen, laporan-laporan, serta catatan-catatan yang terdapat di Rumah Sakit, misalnya struktur organisasi, lokasi perusahaan, dan lainnya khususnya dokumen-dokumen atau data terkait Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik. dokumentasi berupa foto dan rekaman suara hasil wawancara.

3. Observasi

Observasi merupakan metode yang digunakan dengan cara mengamati secara langsung pada objek yang diteliti yaitu terhadap aktivitas Rumah Sakit yang erat kaitannya dengan masalah Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik agar memperoleh gambaran

dengan jelas dan sebenarnya mengenai Rumah Sakit serta masalah yang dihadapi oleh Rumah Sakit, khususnya pada bagian Gudang obat Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.7. Teknik Analisis Data

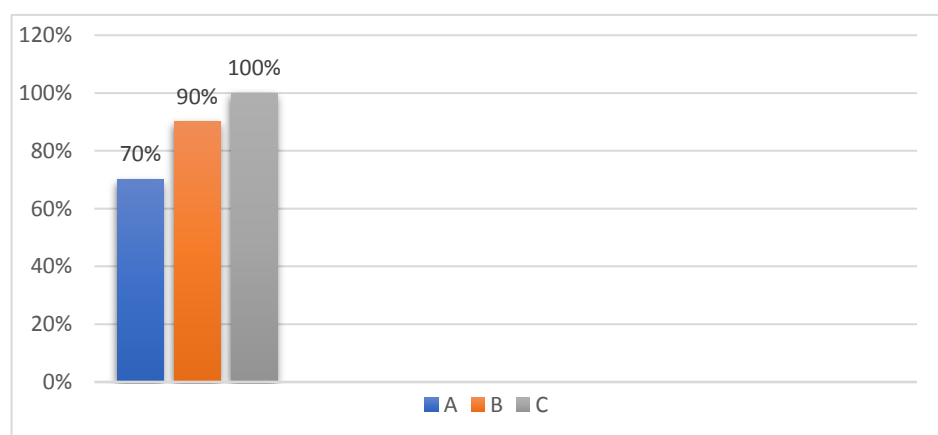
Menurut Sugiyono (2017) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara catatan lapangan dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya peneliti melakukan proses analisis data dimana hal ini menjadi proses penting didalam menjalani suatu penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan yang menjadi pokok pembahasan atau rumusan masalah guna mendapatkan hasil atau sebuah kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan tersebut.

Analisa data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan menggunakan bantuan analisis ABC yaitu di sebut juga (*ABC Analisis*) yang dimana membagi persediaan di tangan kedalam tiga kelompok berdasarkan pada volume tahunan dalam jumlah uang. serta analisis EOQ untuk meminimalkan biaya pemesanan dan penyimpanan (Heizer dan Render, 2015).

3.7.2. Analisis ABC

Analisis ABC merupakan penerapan persediaan dari prinsip Pareto, prinsip ini mengemukakan ada beberapa hal yang sangat penting dan banyak hal sepele . yang dimana mempunyai gagasan untuk membuat kebijakan persediaan yang

mengfokuskan pada bagian-bagian persediaan penting dan bukan pada persediaan yang banyak, tetapi sepele. Tidak realitas untung memantau barang-barang yang murah dengan intensitas yang sama dengan barang-barang yang sangat mahal. Untuk menentukan volume uang tahunan dalam analisis ABC, kita mengukur permintaan tahunan dari setiap barang persediaan dilakukan biaya perunit. Barang-barang kelas A adalah barang-barang yang volume tahunannya tinggi. Meskipun barang-barang ini mungkin hanya mewakili 15% dari total barang persediaan. Tapi mewakili 70% sampai 80% dari total penggunaan uang. Barang-barang kelas B adalah barang-barang persediaan dengan volume uang tahunan yang sedang . barang- barang ini mewakili 30% dari barang-barang persediaan dan 15% sampai 25% dari nilai totalnya. Barang-barang dari uang tahunan yang yang kecil adalah kelas C dimana mungkin hanya mewakili 5% dari volume uang tahunan, tetapi mewakili sekitar 55% dari total barang persediaan (Deitiana 2011).



Gambar 2.1

Gambaran Analisis ABC

Sumber : Ristono 2009

Kategori A,B dan C tidak perlu terperinci, gagasannya adalah mengakui bahwa tingkat pengendalian harus sesuai dengan risikonya. Keriteria selain

volume tahunan dalam nilai uang dapat menentukan klasifikasi barang. Misalnya, biaya kekurangan persediaan atau penyimpanan yang tinggi, perubahan teknis yang diantisipasi, masalah pengiriman, atau masalah kualitas dapat menyebabkan barang naik ke kelas klasifikasi yang tinggi. Keuntungan membagi barang-barang persediaan ke barang kelas-kelas adalah berbagai kebijakan dan pengendalian dapat ditetapkan pada setiap kelas.

Menurut Heizer dan Render (2015) Kebijakan-kebijakan yang dapat didasarkan pada analisis ABC mencakup hal-hal di bawah ini :

1. Membeli sumber daya yang ditunjukkan pada pengembangan pemasok harus jauh lebih tinggi untuk barang A dibandingkan dengan barang C.
2. Barang-barang A yang berlawanan dengan barang B dan C, harus memiliki pengendalian persediaan fisik yang lebih ketat; barang tersebut mungkin ditempatkan di bagian yang lebih aman, dan mungkin keakuratan catatan persediaannya untuk barang A harus lebih diverifikasi.
3. Meramalkan barang-barang A memerlukan perhatian lebih dibandingkan barang lainnya B dan C.

Peramalan, pengendalian fisik, keandalan pemasok dan pengurangan persediaan pengaman yang lebih baik dapat dihasilkan dari sistem-sistem klasifikasi persediaan seperti analisis ABC. Menurut Ristiono (2009) kebijakan persediaan yang baik harus didukung dengan pencatatan yang baik yang artinya dimana saat jenis pada saat persediaan tertentu dibutuhkan, perusahaan memiliki informasi yang lengkap untuk membuat sebuah keputusan dalam mengorder pembelian (pemesanan), penjadwalan dan pengiriman. Dalam hal ini

pemeriksaan atau *monitoring* berulang-ulang untuk menghitung dan *verifikasi on the spot*.

3.7.2. Analisis EOQ dan ROP

Model Kuantitas Pemesanan Ekonomi (EOQ) Dasar atau di sebut juga (*Economic Order Quantity*-EOQ Model) adalah salah satu Teknik pengendalian persediaan yang paling sering digunakan. Teknik ini relative mudah digunakan, tetapi berdasarkan Asumsi (Heizer dan Render, 2015). Tujuan dari EOQ adalah agar dapat memperkecil biaya yang akan di keluarkan. Menurut Ristono (2009) Teknik ini adalah model yang paling sederhana, tetapi juga di gunakan paling luas. Teknik ini hanya bisa di lakukan apabila memenuhi Syarat, dan Syaratnya adalah :

- A. Jumlah kebutuhan bahan dalam satu periode tetap atau tidak berubah
- B. Bahan baku selalu tersedia setiap saat atau mudah di dapat
- C. Harga bahan baku tetap

Apabila terjadi perubahan dalam jumlah kebutuhan atau berubah maka perhitungan EOQ yang telah di hitung tidak bisa di gunakan lagi, dan harus melakukan perhitungan ulang. Menurut Deitiana (2011) EOQ seringkali di sebut sebagai model akar pangkat dua dari hampir sebagian besar kebijakan pemesanan EOQ ini sangat berkaitan dengan JIT (*Just In Time*) Khususnya jika :

- 1. Bertujuan untuk menekan biaya pemesanan
- 2. Bertujuan untuk melakukan penekanan terhadap biaya *set-up*
- 3. Terjadi biaya simpanan yang sangat tinggi

Asumsi yang perlu ada pada saat mengaplikasikan EOQ model adalah :

- A. Kebutuhan (Q) di ketahui dan bersifat konstan dalam suatu periode perencanaan
- B. *Lead Time* (LT) atau waktu tunggu kedatangan barang/bahan di ketahui dan konstan
- C. Penerimaan barang/bahan yang di pesan bersifat instan
- D. Tidak ada *quantity discount*
- E. Biaya variable terdiri atas: *set-up cost* dan *holding cost*
- F. *Stock out* harus di hindari dengan menjaga kedatangan barang/bahan yang tepat waktu

Sedangkan menurut Heizer dan Render (2015) Teknik EOQ menggunakan asumsi sebagai berikut :

1. Jumlah permintaan diketahui, cukup konstan, dan independent
2. Waktu tunggu yakni, waktu antara pemesanan dan permintaan pesanan telah di ketahui dan bersifat konsta
3. Persediaan segera dan selesai seluruhnya. Dengan kata lain, persediaan yang telah di pesan tiba dalam satu kelompok dalam satu waktu
4. Tidak sedia diskon dan kuantitas.
5. Biaya variabael hanya bisa untuk memasang atau memesan (biaya pemasangan atau pemesanan) dan biaya untuk penyimpanan persediaan dalam waktu tertentu (biaya penyimpanan atau biaya untuk membawa persediaan). Biaya ini telah di bahas pada bagian sebelumnya.

kehabisan (kekurangan) persediaan dapat sepenuhnya di hindari jika pemesanan dilakukan pada waktu yang tepat. Dimana menggunakan fakta ini

untuk menyelesaikan persamaan-persamaan yang menyelesaikan Q^* berikut langkah-langkah yang di gunakan

1. Mengembangkan pernyataan untuk biaya pemasangan dan pemesanan
2. Mengembangkan sebuah pernyataan untuk biaya penyimpanan
3. Menentukan biaya pemasangan (pemesanan) sama dengan biaya penyimpanan
4. Menyelesaikan persamaan untuk kuantitas pemesanan optimal

Dengan variable-variabel berikut, kita dapat menentukan biaya pemasangan dan biaya penyimpanan sehingga didapatkan nilai Q^*

Q = Jumlah Unit Perpesanan

Q^* = Jumlah Optimal Unit Perpesanan (EOQ)

D = Permintaan tahunan dalam unit untuk barang persediaan

S = Biaya pemesanan atas pemesanan untuk setiap pesanan

H = Biaya penyimpanan atau membawa persediaan per unit per tahun

1. Biaya pemasangan tahunan = (jumlah pemesanan pertahun) × (biaya pemasangan atau pesanan per pesanan)

$$A. \left(= \frac{\text{permintaan tahunan}}{\text{jumlah unit dalam setiap pesanan}} \right) (\text{Biaya pemasangan atau pesanan per pesanan})$$

$$B. = \left(\frac{D}{Q} \right) (S) = \frac{D}{Q} S$$

2. biaya penyimpana tahunan = (rata-rata tingkat persediaan) × (biaya penyimpanan per unit per tahun)

$$A. \left(\frac{\text{Kuantitas pesanan}}{2} \right) (\text{Biaya penyimpanan per unit pertahun})$$

$$B. = \left(\frac{D}{2} \right) (H) = \frac{D}{2} H$$

3. kuantitas pemesanan optimal di tentukan ketika biaya pemasangan (pemesanan) tahunan sama biaya penyimpanan tahunan yakni :

$$= \left(\frac{D}{Q}\right)S = \frac{D}{2}H$$

4. untuk mencari nilai Q^* kali silang persamaan dan pisahkan Q di sebelah kiri tanda sama dengan

$$2DS=Q^2H$$

$$Q^2 = \frac{2DS}{H}$$

$$Q^* = \sqrt{\frac{2DSH}{H}}$$

Untuk melakukan pemesanan kembali kita dapat Rumus sebagai berikut :

$$\text{Jumlah pesanan yang diharapkan} = N = \frac{\text{Permintaan}}{\text{Kuantitas pesanan}} = \frac{D}{Q}$$

$$\text{Waktu antara yang diharapkan} = T = \frac{\text{Jumlah Hari kerja pertahun}}{N}$$

$$\text{Biaya total persediaan} = \text{biaya pesanan} + \text{biaya penyimpanan} = \frac{D}{Q} \times S + \frac{Q}{2} \times H$$

Titik pemesanan ulang (*reorder point*) $ROP = d \times L$

Jika stok pengaman atau *Buffer stock* maka $ROP = (d \times L) + \text{Buffer stock}$

$$D = \text{permintaan perhari} = \frac{D}{\text{jumlah hari kerja pertahun}} L = \text{lead time}$$

Catatan : jika *holding cost/unit* di tanyakan pada presentase terhadap harga/unit,

$$\text{maka formula berubah menjadi : } Q = \sqrt{\frac{2DS}{IP}}$$

Dimana :

I = Presentase *holding cost/unit* terhadap harga/unit

C = harga bahan/unit

Variasi model EOQ ini kemudian di kembangkan mengingat adanya pelongaran terhadap asumsi C dan kondisi dimana perusahaan dimana perusahaan berkepentingan dengan nilai EOQ dalam satuan uang (biaya).

Titik pemesanan menurut Heizer dan Render (2015) ulang biasanya ditentukan dengan lamanya waktu tunggu (*lead time*) dalam sistem pembelian, dari waktu tunggu antara penempatan pemesanan serta penerimaan pemesanan yang termasuk waktu menunggu, antrian, pemaangan, serta operasi untuk komponen yang dihasilkan. Untuk menghitung titik pemesanan ulang bisa digunakan metode ROP (*Reorder Point*) yang merupakan tingkat persediaan ketika persediaan telah mencapai titik tertentu, dan ketika itu harus dilakukan pemesanan ulang dengan rumus sebagai berikut :

$$ROP = d \times L + SS$$

Dimana :

d : permintaan per hari

L : waktu tunggu (*Lead Time*)

SS : Stok pengaman (*Safety Stock / Buffer Stock*)

Untuk mengetahui (*Safety Stock / Buffer Stock*) harus dilakukan pertimbangan *Service Level* (Target pencapaian kerja). Apabila *Buffer Stock/Safety Stock* dengan *Service Level* 98% ($Z=2,05$) Serta Standart dari *Lead Time* telah diketahui dan mempunyai sifat konstan, maka Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$SS = Z \times d \times L$$

Dimana :

SS : *Safety Stock/Buffer Stock*

Z : *Service Level*

d : Rata-rata Pemakaian

L : Waktu Tunggu (*Lead Time*)

Dengan perhitungan diatas dapat diketahui berapa jumlah yang harus di pesan dan kapan waktu harus memesan ulang.

3.8. Triagulasi Data

Triagulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Sedangkan Bogdan dalam buku Sugiono (2017) menyatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif memang bukan semata-mata mencari kebenaran tetapi lebih pada pemahaman subyek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang di kemukakan informan salah, karena tidak sesuai dengan teori, tidak sesuai dengan hukum. Selanjutnya Mathinson (1988) dalam buku Sugiono (2017), nilai dari Teknik pengumpulan data dengan triagulasi adalah untuk mengetahui data yang di peroleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan Teknik triagulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

3.8.1. Triagulasi Sumber

Triagulasi sumber berasal dari narasumber yang terpercaya untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dari beberapa sumber ini lalu di kategorikan dan dideskripsikan mana pandangan yang sama atau pun pandangan yang tidak sama dari beberapa sumber tersebut. Setelah selesai di bedakan dan di kategorikan maka selanjunya adalah dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan selanjunya di minta kesepakatan (*member check*) (Sugiono, 2017). Di penelitian ini menggunakan triagulasi sumber yang dimana menanyakan pertanyaan yang sama ke beberapa informan, akan tetapi mendapatkan hasil yang berbeda. Data ini dihasilkan dari beberapa informan yang mempunyai jabatan yang berbeda, akan tetapi mereka sedikit banyak mengetahui tentang permasalahan yang ada di gudang obat. Data yang telah didapat di gunakan untuk mengetahui Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.

3.8.2. Triagulasi Teknik

Triagulasi Teknik ini di gunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Yakni dengan wawancara, observasi, dokumentasi dan data yang di peroleh dari Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik mengenai stok obat terakhir. Bila hasilnya berbeda maka penelitian ini melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Data ini digunakan untuk memastikan data mana yang di anggap benar maka kemungkinan karena sudut pandang berbeda (Sugiono, 2017). Dalam penelitian ini digunakan triagulasi Teknik untuk menguji

keabsahan data yang di peroleh dari data rumah sakit, wawancara, dan observasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang dimana di gunakan untuk mengetahui Efektivitas Pengendalian Persediaan Obat Di Gudang Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik.